

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 TEMUAN PENELITIAN

1.1.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di UPTD SMP NEGERI 5 Gunungsitoli yang berlokasi di Jln. Pendidikan No. 1, Ilir, Kec.Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki Jumlah siswa 472 orang. Dan subjek tindakan adalah kelas VIII B yang menjadi mewakili Populasi Penelitian berjumlah 30 orang.

Sebelum melaksanakan penelitian, Peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah UPTD SMP NEGERI 5 Gunungsitoli dan Guru Mata Pelajaran IPS. Dengan adanya Persetujuan dari sekolah dan guru mata pelajaran, penelitian dapat dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan : Menyiapkan desain Model Pembelajaran Think Pair Share, Bahan ajar, Modul (RPP), ATP (Silabus), Menentukan peranan guru mata pelajaran IPS Terpadu sebagai pengamat, peneliti sebagai pengajar, serta menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus.
- b. Pelaksanaan Tindakan : Melaksanakan seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share yaitu, siswa berpikir sendiri (Think), berdiskusi dengan pasangan (Pair), dan berbagi dikelas (Share).
- c. Pengamatan : Dilaksanakan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Think Pair Share menggunakan format terlampir yaitu observasi.
- d. Observasi : selama proses pembelajaran, peneliti dan guru bekerja dan mencatat keterlibatan siswa, yang sebagian siswa masih pasif di bidang berbagi ide.

e. Refleksi : Melakukan analisis data hasil pembelajaran serta menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian juga menerapkan kolaborasi yaitu dengan menggunakan jasa pengamatan guru mata pelajaran yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

1.1.2 Proses Analisis Data Pada Siklus I

Berdasarkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi pengamatan terhadap aktifitas guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung menggunakan model Think-Pair-Share (TPS).

1. Siswa kurang memahami langkah-langkah TPS secara menyeluruh Terjadi kebingungan saat berpindah dari tahap Think ke Pair.
2. Waktu pada setiap Tahapan TPS tidak dimanfaatkan secara optimal Siswa terlalu lama di tahap diskusi berpasangan (Pair).
3. Kurangnya kesiapan Guru dalam Pengelolaan Waktu dan Transisi antar tahap Guru belum memberikan batas waktu yang jelas antara setiap tahapan.
4. Sebagian siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan pasangan Hanya satu siswa yang dominan berbicara, pasangannya pasif.
5. Kurangnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat saat tahap share Banyak siswa malu atau takut salah saat presentasi hasil diskusi.
6. Kegiatan refleksi kurang maksimal Guru belum memfasilitasi refleksi siswa setelah tahap share.
7. Materi terlalu luas untuk waktu pembelajaran yang tersedia Menyebabkan pemahaman siswa menjadi dangkal
8. Belum semua siswa membawa buku atau referensi pendukung Menghambat saat tahap Think karena tidak ada bahan acuan.
9. Pengelompokkan pasangan belum berdasarkan kemampuan yang seimbang Mengakibatkan diskusi menjadi tidak maksimal karena ketimpangan pemahaman.
10. Hasil observasi untuk guru (Lamp. 13) : 58,5%, dikategorikan antara cukup aktif.
11. Hasil lembar observasi untuk siswa (Lamp. 18) : 54,47%, dikategorikan antara

Cukup aktif.

Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan presentase hasil observasi, Siklus I Pertemuan ke-1 berada di interval “Kurang aktif”. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum mencapai kekuatan pembelajaran yang diharapkan dalam hal aktif dan efektif. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk disempurnakan dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Think-Pair-Share.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I Pertemuan ke-2, berikut adalah temuan utama dari proses pembelajaran :

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Think)

1. Kualitas diskusi dalam pasangan kelompok (Pair)
2. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat saat berbagi (Share)
3. Kemampuan siswa memahami materi pembelajaran
4. Antusias dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran
5. Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.
6. Hasil Observasi untuk Guru (Lamp. 14) : 61,4%, dikategorikan cukup aktif
7. Hasil Observasi untuk siswa (Lamp. 19) : 69,58%, dikategorikan antara cukup aktif.

Pada Pertemuan ke-2 Siklus I, Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) menunjukkan adanya peningkatan cukup dibandingkan pertemuan pertama. Hasil dari pengamatan guru selama proses pembelajaran dianalisis dengan sempurna dan terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif dengan metode baru, hal ini menunjukkan bahwa Model TPS mulai memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, diperlukan adanya teknik evaluasi hasil belajar siswa, berikut adalah hasilnya :

1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tuntas (nilai ≥ 65)

Menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 62,25%, rata-rata dari tingkat pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan tes formatif yang dilaksanakan setelah siklus pertama pembelajaran dengan Model Pembelajaran Think Pair Share.

2. Presentase Belum Tuntas (nilai ≤ 65)

Dari hasil progress belum tuntas sebesar 38% adanya beberapa subjek siswa yang belum mencapai standar pencapaian yang ditetapkan pada evaluasi, beberapa siswa ini kesulitan dan menyesuaikan tata cara belajar dalam menjawab evaluasi tes dan adapun yang kurang aktif/kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi Siklus I

Setelah evaluasi berjalan dari hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I, berikut adanya refleksi sebagai acuan yang perlu :

1. Kemampuan Guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Berdasarkan hasil pada pertemuan pertama dan kedua, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,9% (Lamp. 15), yang dikategorikan dalam interval kurang aktif.

Ini menyampingkan situasi terdapat masih adanya kekurangan dalam kemampuan guru untuk Model Pembelajaran Think Pair Share pada Siklus I.

2. Observasi terhadap siswa pada siklus I menunjukkan kurangnya keaktifan dalam memberikan ide didepan kelas, sehingga perbaikan ini kepada siswa diterapkan pada siklus II untuk mengatasi kelemahan yang di temui.

3. Hasil Tes Belajar siswa pada siklus I menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya metode pemahaman materi pembelajaran dan pada saat bekerja mandiri pada tahap Think (Berpikir) sehingga belum optimal. Jadi pada siklus II dilanjutkan dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengatasi kelemahan yang

ditemui.

4. Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa pada evaluasi tes pembelajaran Siklus I adalah 63,76% (Lamp. 21), juga dikategorikan interval Cukup aktif, yang tentunya adanya peningkatan, nilai ini tentunya masih belum mencapai target yang diterapkan sebesar 65%.

5. Presentase Ketuntasan Pembelajaran

Presentase ketuntasan pembelajaran pada siklus I adalah 44,00% (Lamp. 22), yang belum mencapai target yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa hasil masih merajuk dari ketetapan capaian target perlu adanya peningkatan signifikan dalam memahami dan mencapai hasil dari materi yang diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share.

Berdasarkan hasil yang diteliti dan berguna untuk data pada data siklus I, rata-rata hasil refleksi adanya kekurangan tingkat rendah. Kekurangannya dalam penyebabnya ialah masih adanya kekurangan dan penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran oleh peneliti. Selain itu, berdasarkan pengamatan terhadap siswa, sebagian besar mereka tidak aktif. Sehingga untuk mengatasi hal ini peneliti berupaya akan melanjutkan pada siklus II.

Langkah Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Berikut cara langkah-langkah yang akan ditempuh agar dapat diperbaiki pada pembelajaran Siklus II :

1. Tahap Think

Perbaikan pada implementasi Model Pembelajaran TPS, peneliti akan berupaya memberikan pertanyaan pemantik yang lebih cermat dan waktu berpikir lebih lama agar siswa bisa memahami materi secara mendalam dan mandiri.

2. Tahap Pair

Menyusun langkah dalam pembelajaran agar pasangan kelompok mempunyai anggota kelompok campuran yakni kemampuan tinggi dan rendah sehingga saling membantu saat diskusi.

3. Tahap Share

Memberikan adanya dorongan agar siswa lebih percaya diri saat presentasi dan menyampaikan hasil diskusi ke kelas dengan baik dan teratur.

4. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Memperbaiki dan menyediakan refleksi tertulis singkat di akhir pembelajaran untuk mendapatkan pendapat siswa tentang proses TPS dan Pemahaman Materi.

Dengan langkah perbaikan ini dirancang agar penerapan Think Pair Share (TPS) pada siklus yang berlangsung menuju tahap ke-II menjadi lebih efektif dan menyeluruh, meningkatkan interaksi, kepercayaan diri, dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

1.1.3 Proses Analisis Data Pada Siklus II

Hasil Observasi pada pertemuan pertama siklus ke-II :

Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1 :

- ▶ Pada proses pembelajaran siswa tampak lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat dalam tahap share.
- ▶ Pada proses pembelajaran diskusi kelompok yakni pasangan siswa lebih terstruktur dan saling membantu dalam diskusi tahap Pair.
- ▶ Sebagian besar siswa dapat memahami intruksi guru dengan lebih cepat.
- ▶ Waktu belajar lebih efektif karena guru membatasi dan mengarahkan diskusi dengan tepat waktu.
- ▶ Terjadi penurunan jumlah siswa yang pasif atau hanya mengikuti tanpa kontribusi nyata.
- ▶ Hasil observasi untuk Guru : 82,8%, dikategorikan aktif (Lamp. 34).
- ▶ Hasil observasi untuk siswa : 89,79% dikategorikan sangat aktif (Lamp. 39)

Stimulus hasil pengamatan pada pertemuan 2 Siklus ke-II :

- ▶ Proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Think Pair Share dilaksanakan dengan baik.
- ▶ Hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran, menunjukkan hasil aktivitas siswa meningkat dan bisa mengelola kerja sama kelompok yang baik sehingga memahami dan interaksi lebih tepat pada proses Model Pembelajaran Think Pair Share.

- Hasil Observasi untuk Guru (Lamp. 35): 92,8%, dikategorikan sangat aktif.
- Hasil Observasi untuk siswa (Lamp. 40): 91,0%, dikategorikan sangat aktif.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

- Rata-Rata progress hasil belajar siswa yang didapatkan dari tes hasil belajar adalah 88,83% (Lamp.42).
- Presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang didapatkan adalah 93,00% (Lamp.43), yang telah mencapai ketuntasan berdasarkan KKM 65%.

Selanjutnya, berdasarkan bentuk ketetapan tes hasil belajar tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share pada siklus ke-II telah memberikan peningkatan yang berhasil terhadap hasil belajar siswa dianggap sangat akurat.

Refleksi siklus II :

Refleksi pada Siklus II dilakukan setelah seluruh tahapan pembelajaran dengan model Think-Pair-Share (TPS) dilaksanakan dan dievaluasi. Tujuan refleksi adalah untuk menilai peningkatan kualitas pembelajaran dari aspek guru, siswa, dan hasil belajar, sekaligus menilai keberhasilan model TPS secara keseluruhan.

1. Penilaian Kemampuan Guru

Selama Siklus II pertemuan 1 dan 2, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran TPS meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Guru mampu:

- Menyampaikan materi dengan sistematis.
- Memberikan arahan yang jelas dalam tahap Think, Pair, dan Share.
- Memonitor diskusi pasangan secara aktif.
- Memberikan umpan balik yang membangun.

Dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata mencapai 87,8% (Lamp.36) dalam menggunakan Model Pembelajaran Think-Pair-Share.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran TPS mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan:

- Keaktifan saat berpikir mandiri dan mencatat ide (Think).
- Keterlibatan aktif dalam diskusi pasangan (Pair).
- Kemampuan menyampaikan pendapat di depan kelas (Share).
- Munculnya inisiatif bertanya dan menanggapi.

Berdasarkan dari tahapan observasi siswa mencapai rata-rata 90,39% (Lamp.41) sehingga dikategorikan sangat aktif menunjukkan Model Pembelajaran Think-Pair-Share juga mengalami peningkatan yang bermutu dan baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Evaluasi Hasil Belajar Siswa pada akhir siklus II adalah mendapatkan nilai rata-rata mencapai 88% (Lampiran.43), dalam hal ini dikategorikan sangat aktif.

Keberhasilan yang dilaksanakan telah sejalan dengan target KKM yaitu 65%.

Hal ini juga dalam penelitian berhasil menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share secara penerapan dan keberhasilan hasil belajar meningkatkan kemajuan kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

TABEL 2. Rekap Hasil Penelitian Berlangsung.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Skor Rata-rata	Persentase (%)	KET
			Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II	
1	Observasi Guru	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	5,9	59,95%	8,7	87,8%	Lamp. 15 hal. (92) Lamp. 36

		pembelajaran					hal. (137)
2	Observasi Aktivitas Siswa	Partisipasi, kerja sama, komunikasi, tanggung jawab	6,2	62,25%	9,0	90,3%	Lamp. 20 hal.(105) Lamp. 41 hal. (150)
3	Dokumentasi	Foto, video, catatan kegiatan TPS	6,5	65%	9,0	90%	Terlampir
4	Tes Hasil Belajar	Ketuntasan minimal (nilai ≥ 65)	63,76 (rata-rata nilai siswa)		88,83 (rata-rata nilai siswa)		Lamp.22 hal. (109) Lamp.43 hal (154)
Rata-Rata Nilai Siswa				62% Belum tuntas		89% tuntas	Lamp.22 hal. (109) Lamp.43 hal.(154)

Sumber : Olahan Peneliti

Dari hasil tabel diatas, Terjadi peningkatan pada semua aspek observasi dan evaluasi antara Siklus I dan Siklus II. Kenaikan tertinggi terjadi pada hasil belajar siswa, dari belum ketuntasan 62% menjadi tuntas 89%. Observasi guru dan siswa juga menunjukkan kemajuan, yang menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VIII.

1.2 Pembahasan Temuan Penelitian

1.2.1 Permasalahan Pokok

Tercantum dalam pembahasan Bab I, bahwa adanya pokok permasalahan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa yang kurang aktif dan rendahnya pemahaman, sehingga peneliti melakukan suatu penelitian

untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan permasalahan tersebut sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah yaitu : “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think (Berpikir) – Pair (Berkelompok) – Share (Berbagi diskusi) (TPS) dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli”.

1.2.2 Jawaban Umum dari Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Hal ini umumnya disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang bersifat satu arah, kurangnya interaksi antarsiswa, serta minimnya kesempatan siswa untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis secara aktif. Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) merupakan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. TPS adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang memberi siswa kesempatan untuk berpikir secara mandiri (Think), berdiskusi secara berpasangan (Pair), dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas (Share). Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, serta mampu mengembangkan keterampilan sosial dan akademik secara seimbang. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas, menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, serta membantu siswa memahami materi IPS dengan lebih baik. Dalam tahapan Think, siswa dilatih untuk mengembangkan pemahaman awal secara individu. Pada tahap Pair, mereka didorong untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan saling melengkapi. Kemudian, dalam tahap Share, siswa belajar menyampaikan pendapat secara terbuka di depan kelas. Dengan demikian, jawaban umum terhadap permasalahan pokok ini adalah bahwa model TPS mampu mengatasi rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa, karena strategi ini membangun keterampilan berpikir, kerja sama, dan komunikasi yang selama ini kurang mendapat porsi dalam metode pembelajaran tradisional. Selain itu, TPS juga memberi ruang kepada semua siswa untuk terlibat aktif tanpa merasa

terintimidasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

1.3 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan data observasi hasil penelitian yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP N.5 Gunungsitoli. Adapun pada siklus I terlihat masih rendah dalam memahami metode Penerapan Model Pembelajaran TPS, namun pada Siklus II siswa yang sebelumnya pasif belum memahami mulai menunjukkan peningkatan keaktifan hasil belajar terutama saat berdiskusi dalam pasangan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS dapat menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berpendapat, sesuai dengan pendapat Shoimin (2018) Bahwa TPS membangun keberanian dan kerja sama siswa.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan aktivitas siswa meningkat secara signifikan dari Siklus I ke Siklus II.

Pada siklus I : banyak siswa masih canggung saat berbagi ide pada tahap share, sehingga skor aktivitas siswa 54% (Lamp.18) sementara pada pertemuan kedua meningkat menjadi 69% (Lamp.19). Rata-rata hasil observasi siswa pada Siklus I adalah 62,25% (Lamp. 20)

Di Siklus II : Siswa mulai lebih aktif dalam berdiskusi dan percaya diri saat menyampaikan pendapat. Skor Aktivitas siswa meningkat menjadi 89,79% (Lamp.39), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91% (Lamp.40). Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus II adalah 90,39% (Lamp.41).

Kemudian, pada hasil observasi terhadap guru menunjukkan dalam menerapkan langkah-langkah TPS juga mengalami peningkatan.

Pada siklus I :Guru mulai menyesuaikan diri dengan tahapan TPS, tetapi waktu diskusi belum mencapai optimal, sehingga skor pada pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,5% (Lamp.13), juga terurai pada pertemuan kedua meningkat menjadi 61,4% (Lamp.14). Hasil rata-rata observasi guru pada siklus I adalah 59,95% (Lamp.15).

Kemudian Siklus II : Guru lebih terampil dalam membimbing siswa dan mengatur pola pembelajaran yang terbaru setiap tahap pelaksanaan sehingga

lebih optimal, skor yang terdapat pun pada siklus II pertemuan pertama adalah 82,8% (Lamp.34) dan lanjutan terurai pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,8% (Lamp.35). adapun nilai rata-rata hasil observasi guru adalah 87,8% (Lamp.36).

Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi formatif setelah setiap siklus ini terdapat yang dibuat terurai rata-rata nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I adalah 63,76% (Lamp. 21), sedangkan pada siklus II adanya peningkatan 88,83% (Lamp.42) Peningkatan rata-rata nilai selisih siklus I dan Siklus II sebesar 25,07% membuktikan bahwa model TPS Mampu mendorong siswa untuk lebih memahami materi IPS melalui interaksi yang bermutu.

Berdasarkan analisis data dari kedua siklus ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Think-Pair-Share memberikan dampak positif terhadap :

- Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif,dan
- Peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sehingga peneliti berhasil meningkatkan cara metode hasil belajar siswa maupun model mengajar dalam kelas, dengan demikian , Penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, serta menyampaikan ide secara terbuka dalam kelompok.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2018:208) yang menyatakan bahwa “TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu satu sama lain.” Dalam penelitian ini, siswa mengalami peningkatan kemampuan memahami materi setelah melalui tahapan berpikir (think), berdiskusi (pair), dan berbagi (share) secara sistematis. Hal ini juga diperkuat oleh Kurniasih (2016:5) yang

menyebutkan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa melalui kerja sama dalam proses belajar.”

Secara praktis, guru juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas pada siklus II, terutama dalam memberikan waktu yang cukup di setiap tahapan TPS dan memfasilitasi siswa yang kurang aktif. Temuan ini mendukung pendapat Johnson & Sutton (2021) yang mengemukakan bahwa “Lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif meliputi tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, kerja kelompok, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok.” Kelima unsur tersebut terealisasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya oleh Kholifah (2019) yang menyatakan bahwa penerapan TPS “dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok kecil dan mendorong keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat.” Temuan penelitian saat ini menguatkan hal tersebut, khususnya pada tahapan Pair dan Share, di mana siswa tampak lebih aktif menyampaikan pendapat secara terbuka pada siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya sesuai, tetapi juga memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai efektivitas model TPS dalam meningkatkan interaksi sosial, pemahaman konsep, serta